

Pelatihan dan Pemasangan Cermin Tikungan di Baran Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

¹⁾ Nurlia P. Sari*, ²⁾ M. Muzaki, ³⁾ Sulistyono, ⁴⁾ Nike N.F, ⁵⁾ M. Fakhruddin, ⁶⁾ Hilmi I.F

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Email Corresponding: nurlia_ps@polinema.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL (10PT)

Kata Kunci:

Keselamatan jalan
Cermin tikungan

ABSTRAK (10PT)

Di Baran Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, terdapat satu jalan utama yang menghubungkan setiap gang. Karena sangat pentingnya peran jalan tersebut sehingga kondisi jalan tersebut harus dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Pada daerah tersebut, sering terjadi kecelakaan sehingga terdapat beberapa titik bahaya yang harus ditangani. Kondisi jalan utama yang berbelok belok dan jalan berlubang menyebabkan titik bahaya. Titik tersebut salah satunya tikungan tajam yang terhalang rumput dan lahan tebu serta tembok/pagar rumah warga, sehingga ruas jalan berikutnya setelah tikungan tidak terlihat. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi, solusi yang timbul yaitu pemasangan cermin tikungan untuk meningkatkan jarak pandang di titik persimpangan/ kelokan pada jalan utama. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian dimasyarakat ini antara lain (1) Pemetaan kondisi (2) Persiapan (3) Edukasi (4) Pemasangan. Pada program PPM ini akan dihasilkan produk hasil berupa 4 buah cermin tikungan yang dipasang di tikungan jalan utama Baran Genitri selaku mitra. Dengan adanya cermin jalan ini diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan yang terjadi pada kelokan/tikungan tersebut.

ABSTRACT (10PT, ITALIC)

Keywords:

road safety
road mirror

In Baran Genitri, Kedungrejo Village, Pakis District, Malang Regency, there is one main road that connects each alley. Because of the very important role of the road so that the condition of the road must be able to accommodate the needs of the community. In this area, accidents often occur, so there are several points of danger that must be addressed. The condition of the main road that turns and potholes causes a point of danger. One of these points is a sharp bend which is blocked by grass and sugar cane fields as well as walls/fences of residents' houses, so that the next road section after the bend is not visible. Based on the analysis of the situation and the problems encountered, the solution that emerged was the installation of road mirrors to increase visibility at intersections/turns on the main road. The methods used in this community service activity include (1) Mapping conditions (2) Preparation (3) Education (4) Installation. In this PPM program, a product will be produced in the form of 4 road mirrors installed at the corner of the main road Baran Genitri as a partner. With this road mirror, it is hoped that it can reduce the number of accidents that occur at these bends.

I. PENDAHULUAN

Infrastruktur jalan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk melayani pergerakan angkutan orang dan barang, dimana hal tersebut harus dibarengi dengan penyediaan prasarana jaringan jalan (supply) yang memadai untuk kelancaran distribusi [1]. Penyediaan infrastruktur jalan merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan sebagai penghubung antar daerah untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan wilayah dan merupakan tanggung jawab pemerintah[2]. Sementara infrastruktur jalan yang berkualitas mempengaruhi aksesibilitas dan mobilitas pengembangan suatu wilayah [3].

Jalan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kegiatan masyarakat di segala bidang. Kondisi jalan yang baik harus dipelihara secara berkesinambungan agar fungsi jalan dapat terlaksana secara optimal.

Untuk mewujudkan ruas jalan yang berkeselamatan ada tiga aspek yang perlu dipenuhi oleh suatu ruas jalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Ketiga aspek tersebut yaitu Self-explaining, Self-enforcing, dan Forgiving road.

Self-explaining (pasal 25) yaitu setaip jalan yang digunakan lalu lintas wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan. Tujuan dari penyediaan infrastruktur jalan tersebut diharapkan mampu memandu pengguna jalan tanpa adanya komunikasi secara langsung dengan penyelenggara jalan. Perancang jalan menggunakan aspek keselamatan yang maksimal pada geometrik, desain jalan beserta elemen-elemen jalan yang mudah dicerna sehingga dapat membantu pengguna jalan untuk mengetahui situasi dan kondisi segmen jalan berikutnya.

Self-enforcement (pasal 8) yaitu kegiatan penyelenggaraan jalan berupa pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan prasarana jalan. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kepatuhan dari para pengguna jalan tanpa adanya peringatan kepada pengguna jalan tersebut.

Perancang jalan memenuhi desain perlengkapan jalan yang maksimal. Perlengkapan jalan seperti rambu dan marka mampu mengendalikan pengguna jalan untuk tetap pada jalurnya. Selain itu juga harus mampu mengendalikan pengguna jalan untuk memenuhi kecepatan dan jarak antar kendaraan yang aman.

Forgiving-road (pasal 22) yaitu jalan yang dioperasikan harus memenuhi laik fungsi jalan secara teknis maupun administratif yang wajib dilaksanakan oleh penyelenggara jalan baik sebelum maupun setelah jalan dioperasikan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pengguna jalan sehingga dapat meminimalisir tingkat keparahan korban akibat kecelakaan.

Di Baran Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, terdapat satu jalan utama yang menghubungkan setiap blok di dusun. Karena sangat pentingnya peran jalan tersebut sehingga kondisi jalan tersebut harus dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat baik yang menuju dusun maupun keluar dari dusun. Walaupun frekuensi kecelakaan rendah, tetapi terdapat beberapa titik bahaya yang harus ditangani.

Kondisi jalan utama yang berbelok-belok menyesuaikan lahan menyebabkan beberapa titik bahaya. Titik tersebut salah satunya tikungan tajam yang terhalang kebun tebu, tembok, pagar rumah warga, sehingga ruas jalan berikutnya setelah tikungan tidak terlihat. Kelokan ini memunculkan titik buta, yang menyebabkan rawan terjadinya kecelakaan.

II. MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan mitra yaitu: Adanya kelokan di jalan utama sehingga berkurangnya jarak pandang yang menyebabkan rawan terjadi kecelakaan

Untuk mengatasi kecelakaan beberapa faktor dapat mereduksi kecelakaan pada persimpangan. Salah satu faktor adalah dengan memperbaiki jarak pandang (mereduksi tabrakan hingga 50%). Berkenaan dengan solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra,

maka dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini akan dilakukan pemasangan cermin tikungan untuk meningkatkan jarak pandang di 4 titik persimpangan/ kelokan pada jalan utama Baran Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.



Gambar 1. Titik rencana pemasangan cermin

III. METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat setempat untuk mengurus perizinan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Melalui komunikasi yang intensif dengan melalui pendidikan karakter yang diberikan kepada masyarakat. [4] Tahap selanjutnya yaitu pembelian alat dan bahan. Setelah melakukan pembelian, dilakukan perakitan dan pemasangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Baran Genitri Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Kegiatan ini melibatkan beberapa orang yang terdiri dari tokoh masyarakat dan perwakilan Polinema.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian dimasyarakat ini antara lain (1) Pemetaan kondisi (2) Persiapan (3) Edukasi (4) Pemasangan (5) Implementasi kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah

ditentukan. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut ini :

1. Pemetaan Kondisi

Pada tahap ini, diujakkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya keamanan dan keselamatan utamanya di jalan. Hasilnya masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang akan pentingnya keselamatan di jalan, juga masyarakat masih belum mengerti bagaimana penanganan pertama apabila terjadi kecelakaan di jalan.

2. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan berupa pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perencanaan waktu kegiatan, perencanaan tempat/lokasi strategis untuk pelatihan serta pemetaan lokasi rencana pemasangan cermin tikungan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan didapatkan empat titik lokasi yang rawan terjadinya kecelakaan karena adanya titik buta karena jalan yang berkelok. Lokasi ini yang nantinya akan dipasang cermin jalan

3. Edukasi

Pada tahap ini dilakukan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan utamanya keselamatan di jalan, pemberian materi berupa cara-cara menanggulangi kecelakaan di jalan, serta penanganan pada kecelakaan di jalan.

Kegiatan ini terlaksana dan berlangsung secara baik. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua dan anggota pengabdian, masyarakat, dan tokoh masyarakat yang diwakili oleh ketua RT setempat. Para peserta memperhatikan dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 2. Pelatihan dihadiri anggota PKM dan mitra



Gambar 3. Anggota PKM memberikan edukasi kepada mitra



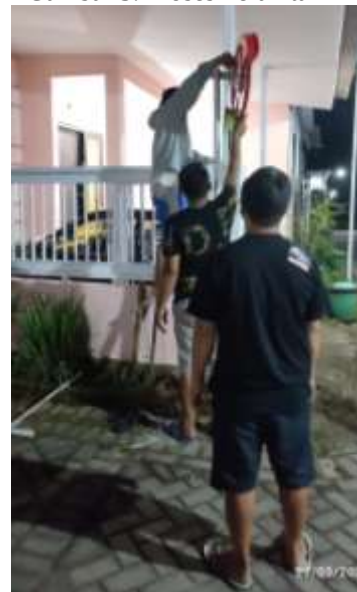
Gambar 4. Foto bersama mitra

4. Pemasangan

Pemasangan cermin jalan dilakukan secara bersama-sama dan diikuti oleh ketua dan anggota pengabdian, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Pemasangan dilakukan di 4 titik lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pemasangan berlangsung baik tanpa mengalami kendala.



Gambar 5. Proses Perakitan



Gambar 6. Proses pemasangan

5. Implementasi kegiatan

Manfaat kegiatan ini dapat dirasakan dan diimplementasikan langsung oleh mitra. Dengan adanya pemasangan cermin jalan ini, diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan yang kerap terjadi di lokasi tersebut. Mitra juga lebih mengetahui dan lebih sadar tentang pentingnya keselamatan di jalan dan pertolongan atau tindakan yang harus dilakukan apabila menemui kecelakaan di jalan.



Gambar 7. Implementasi kegiatan

- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Jakarta

V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik. Tahapan yang dilakukan meliputi (1) Pemetaan kondisi (2) Persiapan (3) Edukasi (4) Pemasangan (5) Implementasi kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keselamatan saat di jalan serta pertolongan yang dapat diberikan saat terjadi kecelakaan. Pemasangan cermin jalan juga diharapkan mampu mengurangi kecelakaan yang terjadi di lokasi kelokan yang telah dipasang cermin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Utamanya Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan dana melalui dana DIPA Swadana Penelitian dan PPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Pandey, Sisca V. 2013. "MEWUJUDKAN JALAN YANG BERKESELAMATAN". Program Doktor Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Volume 11, Nomor 59 Agustus 2013
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 2012. Serial Rekayasa Keselamatan Jalan: Panduan Teknis 1 Rekayasa Keselamatan Jalan. Jakarta